

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**LISA OKTAVIA HARAHAHAP
NIM. 2140200050**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

OLEH

LISA OKTAVIA HARAHAAP

NIM : 2140200050

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat – Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**LISA OKTAVIA HARAHAHAP
NIM. 21 40200 050**

Pembimbing I

**Aswadi Lubis, SE, MSi
NIP: 196301071999031002**

Pembimbing II

**Nando Farizal, M.E.
NIP: 199410192022031003**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Skripsi
a.n Lisa Oktavia Harahap

Padangsidempuan, 24 Juni 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SYAHADA Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Lisa Oktavia Harahap yang berjudul "**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat di terima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan".

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



H. Aswadi Lubis, SE, MSi
NIP. 196301071999031002

PEMBIMBING II



Nando Farizal, M.E
NIP: 199410192022031003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Oktavia Harahap
NIM : 2140200050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak dapat melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Juni 2025

Saya yang Menyatakan



Lisa Oktavia Harahap

NIM: 2140200050

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Oktavia Harahap
NIM : 2140200050
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara"**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan,

Pada Tanggal : 24 Juni 2025

Yang Menyatakan



Lisa Oktavia Harahap
NIM: 2140200040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Lisa Oktavia Harahap
NIM : 21 402 00050
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara

Ketua

Idris Saleh, S.E.I.,M.E
NIDN. 2009109301

Sekretaris

Nando Fahrizal, ME
NIDN. 2019109402

Anggota

Idris Saleh, S.E.I.,M.E
NIDN. 2009109301

Nando Fahrizal, ME
NIDN. 2019109402

Lismawati Hasibuan, M. Si
NIDN. 2023058102

Rini Hayati Lubis, MP
NIDN. 2017038301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Jum'at / 20 Juni 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d 16.30
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,5 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,27
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di
Sumatera utara
Nama : Lisa Oktavia Harahap
NIM : 21 402 00050

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Juli 2025
Dekan,



Prof. Dr. Darwis Harahap, S. H.I., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Lisa Oktavia Harahap

Nim : 2140200050

Judul : Faktor-Faktor Yang Menmengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara

Latar belakang penelitian ini adalah Pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sering di jadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi si suatu wilayah sumatera utara. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi topik utama dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kemajuan pereekonomian dalam suatu wilayah, mulai dari kota, kabupaten, provinsi hingga suatu negara. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan ekspor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data skunder dengan menggunakan rengresi linear berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor dengan jumlah 35 sampel dengan pengelolaan data yang dilakukan menggunakan *E-Views9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial variabel inflasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil R^2 sebesar 0,027569 artinya bahwa inflasi dan ekspor dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Ekspor

ABSTRACT

Name : Lisa Oktavia Harahap
Reg. Number : 2140200050
Thesis Title : Factors Affecting North Sumatra's Economic Growth

The background of this research is that economic growth can be seen as a macroeconomic problem in the long term. Economic growth is often used as a reference as an indicator of economic success in a North Sumatra region. Economic growth has always been a major topic in the field of economics. Economic growth is a long-term problem that becomes a benchmark in measuring economic progress in a region, ranging from cities, districts, provinces to a country. The theories used in the research are theories related to economic growth, inflation, and exports. This type of research is a quantitative research, the data used is secondary data using multiple linear regressions. The population in this study is economic growth, inflation, and exports with a total of 35 samples with data management carried out using *E-Views9*.

Keywords: Economic Growth, Inflation, Exports

ملخص البحث

الاسم :ليزا أوكتافيا هاراهاب
رقم التسجيل :٢١٤٠٢٠٠٠٥٠٠
عنوان البحث :العوامل المؤثرة على النمو الاقتصادي في سومطرة الشمالية

إن خلفية هذا البحث هي أن النمو الاقتصادي يمكن اعتباره مشكلة اقتصادية كلية على المدى الطويل. وغالباً ما يستخدم النمو الاقتصادي كمرجع كمؤشر للنجاح الاقتصادي لمنطقة سومطرة الشمالية. ولطالما كان النمو الاقتصادي موضوعاً رئيسياً في علم الاقتصاد. فالنمو الاقتصادي هو مشكلة طويلة الأجل تصبح معياراً لقياس التقدم الاقتصادي في منطقة ما، بدءاً من المدن والمقاطعات والمحافظات وصولاً إلى البلد. النظريات المستخدمة في البحث هي النظريات المتعلقة بالنمو الاقتصادي والتضخم والصادرات. هذا النوع من البحوث هو بحث كمي، والبيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية باستخدام الانحدار الخطي المتعدد. مجتمع البيانات في هذه الدراسة هو النمو الاقتصادي، والتضخم، والصادرات بإجمالي ٣٥ عينة مع إدارة البيانات باستخدام الآراء الاقتصادية القياسية ٩.

الكلمات المفتاحية: النمو الاقتصادي، التضخم، التصدير

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. *Shawalat* serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SWT, yang merupakan seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani dan yang senantiasa kita harapkan syafaat beliau di *yaumul akhir* kelak.

Skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”** disusun untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bakal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan,S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dr, Rukiah, M.Si selaku Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A selaku Kepala Program Studi Ekonomi Syariah serta seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nando Farizal, M.E selaku pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan, memberikan semangat dan memberikan bantuan dalam proses pengerjaan skripsi ini. Semogah Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

5. Bapak/ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Kepustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada cinta pertama dan panutan peneliti, Bapak Surya Harahap beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan, bahkan hanya merasakan bangku Sekolah Dasar. Namun, beliau bekerja keras, memberi motivasi, memberi dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan masa program studi sampai selesai. Dan Kepada Pintu Syurgaku Ibu Hotdeliana Hasibuan, beliau juga yang selalu mengajarkan peneliti bahwa betapa pentingnya seorang perempuan berpendidikan. Dan terimakasih untuk semangat yang diberikan serta doa yang dipanjatkan untuk peneliti.
8. Kepada adik-adik tersayang peneliti Ikbal Hidayat Harahap, Aldo Wijaya Harahap, Zanira Aina Munira Harahap, yang selalu menjadi penyemangat bagi peneliti agar tetap semangat untuk terus belajar dan selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Terimakasih peneliti ucapkan kepada sahabat-sahabat peneliti Eva Fadillah Siregar, Veny Cyinthiana Rosya Pane, Leni Safitri Batubara, Febriani Siregar, Elsariyani Tanjung, Rini Riskiyah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.

10. Terimakasih kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Teman-teman Program Studi Ekonomi Angkatan 2021 yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan Studi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Adarry Padangsidimpuan.

Dukungan doa dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa dan kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penting harapkan demi perbaikan ini semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Padangsidimpuan, Mei 2025

Peneliti

Lisa Oktavia Harahap
2140200050

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fenomena konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fathah	A	A
— \ /	Kasrah	I	I
وْ	Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وْ	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. *Ta marbutah* hidup yaitu *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapatkan harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta marbutah* diikuti oleh kata sandang yang menggunakan al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta marbutah* itu transliterasinya dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu **ﻝ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kersmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN 1

- A. Latar Belakang..... 1
- B. Identifikasi Masalah 7
- C. Batasan Masalah..... 8
- D. Defenisi Operasional Variabel..... 8
- E. Perumusan Masalah 10
- F. Tujuan Masalah 10
- G. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI..... 12

- A. Kerangka Teori 12
- B. Penelitian Terdahulu 28
- C. Kerangka Pikir..... 30
- D. Hipotesis..... 31

BAB III MOTODE PENELITIAN 33

- A. Lokasi Penelitian 33

B. Jenis dan Sumber Data Penelitian	33
C. Populasi dan Sampel.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Teknik Analisi Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	44
A. Gambar Umum Objek Penelitian	44
B. Deskripsi Data Penelitian	45
C. Analisis Data	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
E. Keterbatasan Peneliti	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Impilikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Ekspor Tahun 2019-2024.....	5
Tabel 2 Defenisi Operasional Variabel.....	8
Tabel 3 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 1990-2024	46
Tabel IV.2 Data Inflasi Tahun 1990-2024	47
Tabel IV.3 Data Ekspor Tahun 1990-2024	48
Tabel IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	50
Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolineritas.....	51
Tabel IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52
Tabel IV.4 Hasil Uji Autokolerasi	53
Tabel IV.5 Hasil Uji t.....	54
Tabel IV.6 Hasil Uji f	55
Tabel IV.7 Hasil uji R^2	56
Tabel IV.8 Hasil Uji Estimasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir	31
Gambar IV,1 Hasil Uji Normalitas	50

BAB I

A. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi dapat di pandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sering di jadikan acuan sebagai indikator keberhasilan ekonomi si suatu wilayah Sumatera Utara. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi topik utama dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan jangka panjang yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kemajuan perekonomian dalam suatu wilayah, mulai dari kota, kabupaten, provinsi hingga suatu negara. Setiap negara berupaya memajukan perekonomiannya dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah Capital (Modal), atau (Tenaga Kerja).

Teori pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Sebuah teori merupakan hasil dari empiris, hal ini dapat menjadi bahan acuan untuk membuat kebijakan maupun memprediksi kondisi ekonomi di kemudian hari. Dalam buku pertumbuhan ekonomi yang disusun Sri Nur Mulyati, pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara bertahap ke kondisi yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu¹. Hal ini ditandai dengan kenaikan kapasitas produksi sehingga terwujud dengan kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi tentunya didorong oleh berbagai hal misalnya peningkatan produksi dan kemajuan teknologi. Para ahli mengemukakan sejumlah konsep

¹ Hodijah Angelina, G. P S., &, "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* (2021) 10 .

pertumbuhan ekonomi yang tercantum dalam teori-teori. Teori klasik Adam Smith mengatakan pertumbuhan ekonomi bertumpuh pada peningkatan populasi yang berdampak pada bertambahnya output dan hasil. Sedangkan menurut teori klasik David Ricardo pertumbuhan penduduk yang besar dapat berdampak pada kelebihan tenaga kerja sehingga upah yang diberikan akan menurun teori ini sangat bertolak belakang dengan pendapat Adam Smith.

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa². Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah. pertumbuhan ekonomi lebih merujuk kepada perubahan yang bersifat kuantitatif dan biasanya diukur dengan menggunakan data³. Menurut Tadoro, ada tiga faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, perkembangan populasi atau pertumbuhan penduduk, dan kemajuan teknologi. Ketiga faktor tersebut dapat mendorong seluruh kegiatan ekonomi seperti ketersediaan sumber daya manusia

Fenomena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi bahkan mengalami perlambatan pada tahun 2014.⁴ Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tumbuh 5,5 persen melambat dibandingkan tahun 2013 sebesar 5,9 persen.

² Mahzalena Juliansya, H. Y., &, "Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Ekonomi Regional Unimal* 02 (2019).

³ Mayasari Mahinshaputri, Y. F. F., &, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (2022) 7.

⁴ Suhandi Rambe, M., Fatah, M. A., Hasibuan D. I., Rahmadani, D., Rambe, "Efektifitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," (2022) *Jurnal Inovasi Peneliti* 2.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output aktual barang dan jasa yang dihasilkan per kepala. Maksudnya disini adalah meningkatnya pertumbuhan dan pendapatan perkapita dan output, maka tingkat produktivitasnya meningkat maka dibutuhkan modal untuk peningkatan jumlah produksi barang dan jasa. Kemampuan ini berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian dengan kelembagaan dan ideologis yang diperlukan, ekonomi modern memiliki keunggulan-keunggulan yang memperkuat posisi tawar-menawar⁵.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pertumbuhan ekonomi antara lain penduduk, tenaga kerja, kapital, sumber daya alam berupa tanah dan kekayaan alam dan teknologi.⁶ Setiap periode daerah regional tertentu berupaya untuk meningkatkan perekonomian daerah demi terciptanya kesejahteraan kepada masyarakat. Neo klasikal ekonomi juga percaya bahwa untuk meningkatkan perekonomian jangka panjang dalam laju pertumbuhan ekonomi yaitu dengan cara meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan modal.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari

⁵ Maulida Prasetyanto. P. K. A. K., Indrawati, L. R., &, "Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean Periode Tahun 2007-2018," *Directory Journal Of Economic*, (2020) Vol 2 .

⁶ Purba, B., "Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2018," *Jurnal Humaniora*, (2022) Vol 4.

berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arah pembangunan di masa yang akan datang. Pendidikan adalah salah satu faktor yang penting dalam menunjang pembentukan sumber daya manusia yang berguna dalam produktivitas guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Inflasi dalam konteks pertumbuhan ekonomi merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, yang berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Inflasi adalah suatu kondisi di mana harga barang dan jasa secara umum meningkat secara berkelanjutan. Inflasi mengakibatkan perubahan distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat. Inflasi seolah-olah menjadi pajak bagi seseorang dan menjadi subsidi bagi orang lain yang penghasilannya lebih rendah. Hal ini semakin terasa jika inflasi cukup tinggi di atas 10%. Namun jika keadaan tersebut tidak segera diatasi dalam jangka panjang akan semakin memperlebar kesenjangan antara kelompok kaya dan ekonomi miskin sehingga dapat merusak perekonomian. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus, dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. Karena semakin tinggi tingkat inflasi, maka masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan adanya harga barang dan jasa yang tinggi tidak dapat memenuhi kebutuhannya sehingga menimbulkan kemiskinan dan tingkat inflasi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Maka dapat disimpulkan jika inflasi

meningkat maka pertumbuhan ekonomi menurun jika sebaliknya inflasi menurun maka pertumbuhan ekonomi meningkat.

Ekspor memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan negara, mendorong produksi dalam negeri, dan menciptakan lapangan kerja. Ekspor adalah sumber pendapatan utama bagi banyak negara berkembang. Ekspor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara meningkatkan output dunia, ekspor mempunyai hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi, artinya ketika ekspor mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

**Tabel I.I Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara, Inflasi dan Ekspor
Tahun 2019 – 2023**

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	INFLASI (%)	EKSPOR JUTA
2019	5,27%	2,33	7678,56
2020	1,07%	1,96	8686,22
2021	2,61%	1,71	11874,67
2022	4,73	6,12	13115,26
2023	5,01%	2,27	8794,99
2024	5,03%	1,59	988,90

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Pertumbuhan ekonomi adalah ketika ekonomi sebuah daerah mengalami perbaikan terus- menerus yang mengarah pada kondisi yang lebih baik selama periode waktu tertentu. Keadaan pertumbuhan ekonomi sebuah daerah untuk mengukur seberapa sukses pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan diagram di atas data pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2019 sebesar 5,22% angka ini lebih

tinggi di bandingkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 hanya mencapai 1,07% saja. Pertumbuhan ekonomi juga meningkat pada tahun sebelumnya sebesar 4,74%.⁷ Tingginya pertumbuhan ekonomi meningkat didukung oleh peningkatan persentase inflasi dan ekspor.⁸ Tabel di atas juga menunjukkan bahwa pada tahun 2019 sampai 2020 pertumbuhan ekonomi menurun. Hal ini disebabkan karena adanya covid – 19. Tetapi di tahun 2021 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan.

Standar pertumbuhan ekonomi di sumatra utara seharusnya mencapai 5,20 persen tetapi tahun 2023 tumbuh sebesar 5,01 persen, lebih tinggi jika dibandingkan pencapaian tahun 2022 yang tumbuh sebesar 4,73 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usah⁹. Teori klasiknya, Adam Smith menyatakan bahwa mengeruahkan pendapatanya tentang pertumbuhan ekonomi melalui dua faktor, yaitu output tital dan pertumbuhan penduduk. pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi karena lebih banyak uang beredar namun juga dapat memicu inflasi karena permintaan terhadap barang dan jasa meningkat¹⁰. Hal ini juga berbeda penelitian yang dilakukan oleh Thomas Robert Malthus yang berpendapat bahwa penduduk akan bertambah lebih cepat

⁷ Simon, F., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid 19),” *Scientific Journal Of Reflection: Econimoc, Accounting, Management and Business* 2 (2022).

⁸ Hanouatubun silpa, “Dampak Covid 19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Journal Of Education, Psychology and Counseling*.

⁹ Salam, W. R., “Inflai Dotengah Pandemi Dalam Persefektif Islam,” *Jurnal Syntax Transformation* 1 (2020).

¹⁰ Simanungkalit, E. F. B., “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Journal Of Management* 13 (2020).

dibandingkan dengan bahan makanan atau sumber daya alam¹¹. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah atau provinsi dalam suatu priode tertentu ditunjukkan oleh data.

Negara yang sedang berkembang cenderung akan mengalami inflasi, negara dengan inflasi di bawah 3% masih diambang batas normal bagi suatu negara, tapi sebaliknya negara dengan inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum terus menerus di suatu negara dan berakibat pada makin tingginya tingkat kemiskinan. Dalam suatu negara, komponen perekonomian sangat menentukan kelangsungan hidup dan kemajuan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan, sedangkan ekspor mengalami kenaikan, tetapi nilai pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2021 dan 2022 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sedangkan ekspor mengalami penurunan, tetapi inflasi mengalami kenaikan.

¹¹ Fadilla Purnamasari, A. A. S., &, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7 (2021).

3. Pada tahun 2023 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sedangkan ekspor mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah berguna untuk menetapkan batasan-batasan dari masalah penelitian yang akan digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor mana saja yang akan dimasukkan ke dalam ruang lingkup masalah penelitian dan mana yang tidak dimasukkan. Berdasarkan hasil indentifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yang peneliti membatasi masalah penelitian ini dengan fokus pada pertumbuhan ekonomi, inflasi dan ekspor Sumatera Utara tahun 1990 sampai 2023. Data yang digunakan pada peneliti ini didapatkan melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah suatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai¹². Nilai dapat berbeda pada waktu yang berbeda untuk objek atau orang yang sama, atau nilai dapat dibedakan dalam waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu:

¹² Yuniarti Nurgaheni, N. E. P., Wianti, W., &, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, SERAMBI," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2(3) (2020).

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
1.	Inflasi (X1)	Variabel inflasi adalah ukuran atau indikator yang menunjukkan tingkat kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Uang karena meningkatnya harga secara keseluruhan.	1. inflasi	Rasio
2.	Ekspor (X2)	Pertumbuhan ekonmi suatu negara dapat ditunjukkan dengan kenaikan nilai produk domestik bruto negara tersebut. Besar kecilnya pdb dipengaruhi oleh berbagai faktor,diantaranya konsumsi rumah tangga. Investasi pengeluaran pemerintah dan net ekspor. Salah satu komponen yang turut menentukan besarnya PDB adalah investasi.	1,pertumbuhan 2,perhitungan	Rasio

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
3.	Pertumbuhan ekonomi (Y1)	Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi atau menentukan pertumbuhan ekonomi dan proses dalam jangka panjang, penjelasan mengenai bagaimana faktor itu berintraksi satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menimbulkan terjadinya proses pertumbuhan.	1, pendapatan per kapital 2,laju pertumbuhan 3,ratio	Rasio

E. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara?
2. Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara?
3. Apakah terdapat pengaruh inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan di sumatera utara?

F. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk mengetahui pengaruh antara ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi secara bersamaan.¹³

G. Manfaat Peneliti

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peneliti tentang materi mengenai faktor pertumbuhan ekonomi di sumatra utara serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian melalui literatur dan data.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpulan

Sebagai bahan memperluas pemahaman dan wawasan mahasiswa/i terhadap teori yang diberikan oleh perkuliahan, sebagai referensi dan menambah kepustakaan. Karena keterbatasan peneliti, selanjutnya diharapkan agar lebih dikembangkan lagi oleh peneliti lainnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai penambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan. Peneliti juga dapat mengembangkan lebih dalam lagi mengenai peneliti ini.

¹³ Noviarita, H., & Kurniawan.,” Analisis Halal Tourism dalam Meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di indonesia”, *jurnal ilmiah ekonomi islam (2022) Vol 3* .

BAB II

Landasan Teori

A. Kerangka Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara serta berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.¹⁴ Pertumbuhan selalu menjadi topik utama dalam bidang ilmu ekonomi. Pertumbuhan merupakan permasalahan jangka panjang yang menjadi tolak ukur dalam mengukur kemajuan perekonomian dalam suatu wilayah, mulai dari kota, kabupaten, provinsi hingga negara. Setiap negara berupaya memajukan perekonomian dengan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, diantaranya adalah *capital* (modal), *labour* (tenaga kerja), teknologi dan sistem sosial.

Fenomena pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara mengalami fluktuasi bahkan mengalami perlambatan pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi dalam perekonomian suatu negara yang biasanya diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan, yang paling sering digunakan adalah Produk

¹⁴ Perdana, Y., & Ramadhani, A. "Analisis Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia". *Jurnal Ekonomi Global*, (2022) 8(1), 45-58

Domestik Bruto. Untuk mengukur PDB dalam kabupaten dan kota Sumatera Utara dapat diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan output aktual barang dan jasa yang dihasilkan per kepala. Maksudnya disini adalah meningkatnya pertumbuhan pendapatan perkapita atau output, maka tingkat produktivitas juga meningkat, ketika produktivitas meningkat maka dibutuhkan modal untuk peningkatan jumlah produksi barang dan jasa. Pendistribusian barang dan jasa dapat menyebabkan konsumsi menjadi lebih tinggi, sehingga menyebabkan peningkatan pemerintah tenaga kerja diikuti peningkatan pendapatan tenaga kerja yang menyiratkan peningkatan pertumbuhan ekonomi dari ekonomi sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah tenaga kerja, peningkatan produktivitas, investasi pada infrastruktur dan teknologi, serta kebijakan pemerintah yang mendukung iklim usaha.¹⁵ Dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sangat penting untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, pertumbuhan ekonomi juga harus diimbangi dengan pemerataan hasil pembangunan agar manfaatnya bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, aspek berkelanjutan lingkungan juga perlu diperhatikan agar pertumbuhan yang dicapai tidak merusak sumber daya alam dan dapat dinikmati oleh generasi mendatang. Dengan

¹⁵ Sutrisno, A., & Wijaya, F. ., Dampak Program desa Mandiri Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Berkelanjutan*, (2020)4(2), 90-105

demikian, pertumbuhan ekonomi bukan hanya soal peningkatan angka, tetapi juga tentang kualitas dan berkelanjutan perkembangan itu sendiri.

¹⁶Berawal dari Adam Smith yang merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusia sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Smith juga melihat bahwa alokasi sumberdaya manusia yang efektif adalah pemula pertumbuhan ekonomi. Atau dengan kata lain dikatakan sebagai syarat mutlak bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya tidak terlepas dari pembanguna ekonomi. Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan pendapatan nasional rill perkapita dalam jangka panjang yang mana berujung kembali pada pertumbuhan ekonomi tersebut, bahwa komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat pertama adalah akumulasi modal, kedua pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja, terakhir yang ketiga adalah kemajuan teknologi.

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Disni, proses pendapatan karena mengandung unsur dinamis. Para teroretikus ilmu ekonomi pembangunan masa, masih terus meyempurnakan makna, hakikat, dan konsep pertumbuhan ekonomi. Para teroretikus tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan tidak hanya di ukur dengan pertambahan PDB dan PDRB saja, tetapi juga diberi bobot yang bersifat

¹⁶ (2020) Indayani, S ., & Hartono, B., "Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, Skripsi, n.d., 201–8.

immeterial seperti kenikmatan, keputusan, kebahagiaan, rasa aman dan tentram yang dirasakan masyarakat luas.

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dipandang sebagai bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. karena pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Meskipun demikian, ditengah pesatnya perkembangan dalam industri, sains, dan revolusi teknologi, di negara-negara maju kemiskinan absolut dan sejumlah permasalahan ekonomi lainnya masih terjadi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis isu pertumbuhan ekonomi yang akan dikaji dengan kacamatan ekonomi islam.¹⁷ Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacan pemikiran ekonomi islam klasik. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-quran, sunnah maupun pemikiran-pemikiran ulama islam terdahulu. Pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam

¹⁷ Fauroni Lukman., "Rekonstruksi Etika Bisnis: Persepektif Islam," *Jurnal of Islamic Economics*, 4 (2022).

keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

2. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Persepektif Islam

Pertumbuhan ekonomi merupakan bagian terpenting dalam kebijakan ekonomi di negara maupun sistem ekonomi manapun. Secara menyeluruh, hal ini dapat diamsuksikan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membawa kepada peluang dan pemerataan ekonomi yang lebih besar. Satu fakta yang tak terbantakan, pertumbuhan perekonomian dunia selama dua abad ini telah menimbulkan dua efek yang sangat penting¹⁸.

Terjadinya krisis ekonomi dalam perspektif islam tentu saja tidak terlepas dari praktek-praktek ekonomi yang bertentangan dengan nilai-nilai islam, seperti pelaku riba dalam makna yang luas, monopoli, korupsi, dan tindakan malpraktek lainnya¹⁹. Bila pelaku ekonomi telah terbiasa bertindak di luar tuntunan ekonomi ilahiah, maka tidaklah berlebihan bila krisis ekonomi yang melanda kita adakah suatu malahpetaka yang sengaja diundang kehadirannya akibat ulah tangan manusia.

Krisis ekonomi dalam analisis chapra telah memperlihatkan secara jelas kelemahan logika hukum say dan konsep laissaz faire. Ini dibuktikan oleh ekonomi pasar yang hampir tidak mampu secara konstan menggapai tingkat full employment dan kemakmuran. Ironisnya, di balik kemajuan ilmu ekonomi yang

¹⁸ Yunianto Dwi. Dwi., "Analisis Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi," *Jurnal Forum Ekonomi* 23 (2021).

¹⁹ Utami, F. P., "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* (2022) 4(2).

begitu pesat, penuh inovasi, dilengkapi dengan metodologi yang semakin tajam, model-model matematika dan ekonometri yang semakin luas untuk melakukan evaluasi dan prediksi, ternyata ilmu ekonomi tetap memiliki keterbatasan untuk menggambarkan, menganalisa maupun memproyeksikan kecenderungan tingkah laku ekonomi dalam perspektif waktu jangka pendek.

Dalam kajian ekonomi islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi islam klasik. Pembahasan. Terminologi pemakmuran bumi ini mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana yang dikatakan Ali bin Abi Thalib kepada seorang gubernurnya di mesir: hendaklah kamu memperhatikan pemakmuran bumi dengan perhatian yang lebih besar dari pada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran bumi. Barang siapa yang memungut pajak tanpa memperhatikan pemakmuran bumi, negara tersebut akan hancur²⁰.

Islam mendefenisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia.

²⁰ Lihat La Jamma, "Konsep Ta'abbudi Dan Ta'agguli Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Hukum Islam," *Asy-Syir'ah*(2022) hlm 24.

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam mengacu pada konsep pertumbuhan yang seimbang dan adil, berlandaskan pada prinsi-prinsip syariah²¹. Tujuan utamanya bukan hanya untuk meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan spiritual dan sosial secara berkelanjutan. Ada beberapa elemen kunci dalam pandangan islam mengenai pertumbuhan ekonomi.

Banyak ahli ekonomi dan fiqih yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi (Fatmawati, et al 2022). Pertumbuhan ekonomi bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditunjukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual (Haerisma et, al, 2021).²²Perlu ditekankan bahwa perhatian islam terhadap pertumbuhan ekonomi telah mendahului sistem kapitalis atau marxis.²³ Kondisi saat ini memang merupakan ekses yang dapat disimpulkan sebagai adanya sebab-sebab historis dan peradaban. Pemahaman pertumbuhan ekonomi dalam islam dapat dieksplorasi dari beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya:

- a. QS. Nuh Ayat 10-12: Artinya: “maka aku berkata (kepada mereka) “mohonlah ampunan kepada tuhanmu, sungguh dia maha pengampun. Niscaya dia akan menurunkan hujan yang lebih lebat dari langit kepadamu.

²¹ Nawab Heider Nagvi, “Etika Dan Ilmu Ekonomi,” *Bandung* (2020) 14.

²² Moch Zainuddin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi,” *Journal of Islamic Development*, (2021,vol 3 hlm 45).

Dan dia memperbanyak harta yang anak-anakmu dan mengadakan sungai-sungai untukmu”.

- b. QS. Al-A'raf Ayat 96: Artinya: “ dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertaqwa, pasti kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat kami), maka kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”.

Ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup.²⁴ Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang bertujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas, maka muncullah sikap pemenuhan kebutuhan materi sebagai tujuan utama. Akan tetapi islam tidak melupakan unsur moral spritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utama, karena dalam ajaran islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan dibangkitkan kembali kelak di akhirat.

Ajaran islam tidak hanya meletakkan sejumlah perintah ataupun larangan yang dapat menjamin keberlangsungannya sebuah kehidupan ekonomi yang kondusif, akan tetapi lebih dari itu, islam juga mengatur sebuah sistem kontrol ini mencakup dua aspek kontrol pelaku ekonomi atas diri mereka sendiri (*internal*) dan aspek kontrol yang dilakukan oleh pihak luar (*eksternal*).²⁵

²⁴ Muttaqin, R., “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam,” *Maro*, (2023) no. 1(2) .

²⁵ Siregar, P. P., “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Persepektif,” , 1–4.

3. Faktor – faktor Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran keadaan suatu perekonomian dari suatu daerah. Pada dasarnya setiap daerah mengalami perubahan terhadap keadaan ekonominya²⁶. Ada daerah yang mengalami pertumbuhan ekonomi dan ada juga daerah yang mengalami kemunduran ekonomi, hal tersebut tergantung pada kegiatan perekonomian dalam daerah tersebut²⁷. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai maca, sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi.

Jika pada suatu priode perekonomian mengalami pertumbuhan yang positif, maka kegiatan ekonomi pada priode tersebut mengalami peningkatan²⁸, dan jika pada suatu priode perekonomian mengalami peningkatan, dan jika pertumbuhan mengalami pertumbuhan yang negatif, maka kegiatan ekonomi pada priode tersebut penurunan. Pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan nilai kegiatan ekonomi dari tahun untuk satu priode ke priode lain dengan mengambil rata-rata dalam waktu yang sama, maka untuk mengatakan tingkat pertumbuhan ekonomi harus dibandingkan dengan tingkat pendapatan nasional dari tahun ke tahun dalam daerah sumatera utara. Berikut adalah beberapa faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi.

²⁶ Arfiani, “Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” (2019), Skripsi, Jurnal Ekonomi Pembangunan .

²⁷ Prayitno Yustie, R. B., &, “Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” (2020)., Skripsi.,

²⁸ Khouluddin Fauziah, E., S., A. K., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*(2022) hlm 2.

a). Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersedian dan pemanfaatan sumber daya alam, seperti tambang, minyak gas, dantanah subur, sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi²⁹. Negara yang kaya akan sumber daya alam memiliki potensi untuk tumbuh lebih cepat jika sumber daya tersebut dikelola dengan baik.

b). Sumber Daya Alam (SDA)

Kualitas dan kuantitas tenaga kerja juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan, keterampilan, dan kesehatan penduduk merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi.

c). Investasi

Investasi dalam infrastruktur, teknologi, dan modal fisik berperan penting dalam mendukung produktivitas. Investasi asing dan domestik juga dapat meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan lapangan kerja.

d). Teknologi

Kemajuan teknologi dapat meningkatkan efesien produksi, mengurangi biaya, dan mendorong inovasi. Negara – negara yang mampu mengadopsi dan mengembangkan teknologi baru cenderung mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat.³⁰

²⁹ Harahap Novarini, N. N. A., Widiawati,W., ...& Batubara, N. A. T. K., Hasibuan, S., Pratikna, R. N., Ahmad, M. I. S., “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Penerbit Tahta Media*, 2023.

³⁰ Pamungkas, I. B., “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Penerbit Widina*, 2021.

e). Kebijakan Pemerintah

Kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, seperti kebijakan fiskal, moneter, dan perdagangan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan pertumbuhan. Pemerintah yang menciptakan lingkungan yang mendukung investasi dan bisnis akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sumatera utara saat ini dalam masa pembangunan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera melalui pelaksanaan program – program pembangunan ekonomi. Kebijakan pemerintah ini di eksekusi melalui otonomi daerah, pembangunan daerah menjadi startegi utama agar terjadi pembangunan perekonomian yang mengacu pada pertumbuhan ekonomi di saerah.³¹ Peningkatan output berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang sudah menjadi masalah makro ekonomi. Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki defenisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang.

Salah satu indikator yang penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi mempunyai makna yang berbeda, pertumbuhan ekonomi pada umumnya mendefenisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan harga rilper kepada penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh syestem kelembagaan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gros domestic*

³¹ Paramansyah Husna, A. I. N.,& Sos, S H.A., SE. ., “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Persepektif Islam.,” *Almuqsith Pustaka*, 2021.

produk (GDP) / gross national produk (GNP) tanpa memandangkan kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat perumbuhan penduduk,³² apakah pertumbuhan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

- 6). Kemajuan IPTEK
- 7). Tingkat Inflasi dan Suku Bunga
- 8). Aspek Sosial Budaya
- 9). Produk Domestic Bruto (Gross Domestic Product)
- 10). Produk Nasional Bruto (Gross National Product)

4. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Ada beberapa alat pengukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu; produk domestic bruto yang mengukur pendapatan total dalam perekonomian dan pertumbuhan produk domestic regional bruto (PDRB) untuk mengukur besarnya pertumbuhan ekonomi daerah.³³

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Pertumbuhan ekonomi} = \frac{PDRB - PDRB_{-1} \times 100\%}{PDRB_{-1}}$$

Produk domestic regional bruto (PDRB) nilai

PDRB atau pendapatan dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah atau daerah pada satu periode tertentu. PDRB dihitung dalam dua cara, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku (pendapatan nominal) dan PDRB atas dasar harga konstan

³² Accurate, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Contoh Perhitungan," [Hhttps://Accurate.Id/Ekonomi-Keuangan/Indikator-Pertumbuhan/Ekonomi](https://Accurate.Id/Ekonomi-Keuangan/Indikator-Pertumbuhan/Ekonomi) (2023) 30.

³³ Arrezqi Widyanti M, Setyadi, D., Nahar, M., &, "Perana Digital Marketing Dalam Membantu Pengembangan PDRB Rangkul Semarang," *Jurnal Ekonomi* (2023) 5(2).

(pendapatan riil). Dalam menghitung PDRB atas dasar harga berlaku menggunakan barang dan jasa yang berjalan.

5. Pertumbuhan Ekonomi dalam Islam

Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.³⁴ Dengan demikian maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam adalah suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan bagi manusia. Lebih dari itu, perubahan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi pertumbuhan mencakup sisi.

1. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas, mengingat dampaknya yang luas terhadap perekonomian secara terus menerus keseluruhan. Inflasi diartikan sebagai kenaikan harga secara terus menerus dalam suatu perekonomian untuk suatu periode tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya inflasi menyebabkan penurunan nilai unit moneter terhadap suatu komodita dan jasa.

Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi:

³⁴ Putra Ali Anis, and Ariunis Farel Pratama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pertumbuhan Manusia, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* (2022 4).

a. Kenaikan Harga

Harga suatu komoditas dikatakan naik jika menjadi lebih tinggi daripada harga periode sebelumnya. Perbandingan tingkat harga bisa dilakukan dengan jarak waktu yang lebih panjang seminggu, sebulan, triwulan, dan setahun.³⁵

b. Bersifat Umum

Kenaikan harga suatu komoditi belum dikatakan inflasi jika kenaikan tersebut tidak menyebabkan harga-harga secara umum naik. Jika harga bahan bakar minyak naik, harga-harga komoditi akan ikut naik. Hal ini karena BBM merupakan input paling penting untuk mendistribusikan komoditi-komoditi yang ada.

c. Berlangsung terus menerus

Kenaikan harga yang bersifat umum juga belum tentu akan memunculkan inflasi jika terjadinya hanya sesaat. Karena hal itu perhitungan inflasi dilakukan dengan rentang waktu minimal bulanan. Selanjutnya, ada beberapa masalah sosial yang muncul dari inflasi yang tinggi. Diantaranya menurunnya tingkat kesejahteraan rakyat secara sederhana, kesejahteraan diukur dengan seberapa besar daya beli masyarakat akan menurun.

2. Teori – teori Inflasi

1) Teori Keynes

Teori Keynes dalam oktaviani mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya. Menurut teori ini inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup

³⁵ Qomaruddin,Q, “Pengaruh Inflasi, Terhadap Jumlah Kemiskinan Di Indonesia.,” *Jurnal Qiema* 1–14.

di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang disediakan oleh masyarakat tersebut.³⁶ Maksudnya adalah keadaan ketika permintaan masyarakat atas barang-barang yang tersedia dan menyebabkan terjadinya inflasi teori ini mengasumsikan kerja penuh. Dengan menggunakan kurva permintaan dan penawaran menggambarkan total proses terjadinya.

2) Teori Kuantitas

Teori ini yang tertua membahas tentang inflasi, tetapi dalam perkembangannya teori ini mengalami penyempurnaan oleh ahli para ekonomi Universitas Chicago, sehingga teori ini juga dikenal sebagai model kaum monetaritas, teori ini menekankan pada peranan jumlah uang beredar dan harapan (ekspektasi) masyarakat mengenai kenaikan harga di masa mendatang.

3) Teori Strukturalis

Golongan strukturalis berpendapat bahwa inflasi terjadi sebagai akibat dari struktur ekonomi yang tidak stabil. Dalam pandangan ini, ekspansi moneter ditiadakan namun inflasi masih dapat terjadi. Inflasi terjadi karena ketidakmampuan produsen untuk menambah jumlah penawaran saat permintaan meningkat.

³⁶ Triwahyuni,T, "Pengendalian Inflasi,Moneter,Dan Fiskal Dalam Persepektif Ekonomi Makro Islam.," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*, 2022.

3. Pengertian Ekspor

Ekspor adalah kegiatan menjual barang atau jasa dari dalam negeri ke luar negeri. Tujuannya adalah untuk mendapatkan devisa (mata uang asing) serta memperluas pasar produk dalam negeri ke pasar internasional.³⁷ Ekspor merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Kegiatan ekspor memungkinkan suatu negara menjual barang dan jasa ke luar negeri, sehingga menghasilkan pendapatan dalam devisa. Devisa ini kemudian dapat digunakan untuk membiayai impor barang modal, memperkuat cadangan devisa, dan menstabilkan nilai tukar mata uang nasional. Dengan demikian, ekspor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor juga berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Ketika permintaan dari luar negeri meningkat, sektor produksi dalam negeri pun harus meningkatkan kapasitasnya. Hal ini mendorong perusahaan untuk merekrut lebih banyak tenaga kerja untuk memenuhi permintaan tersebut. Sektor-sektor yang sangat bergantung pada ekspor, seperti industri manufaktur, pertanian, dan pertambangan, secara langsung menciptakan lapangan kerja dalam jumlah besar.

Selain itu, ekspor juga membantu menstabilkan ekonomi dalam kondisi krisis domestik. Jika daya beli masyarakat dalam negeri menurun, pasar internasional bisa menjadi alternatif untuk menjaga produksi dan pendapatan nasional tetap berjalan. Ekspor merupakan komponen vital dalam mendukung pertumbuhan

³⁷ Maxmanroe, "Pengertian Ekspor Definisi, Tujuan, Manfaat Dan Contoh Ekspor," *Jurnal Ekonomi* (2022) 4 hlm1-20.

ekonomi nasional. Melalui ekspor, negara memperoleh devisa, memperluas lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat stabilitas ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel II.I Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Amir Salem Fadillah (2020)	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data time series yang diambil dalam periode 2016-2020 dengan perhitungan statistika menggunakan spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai nilai hitung dengan nilai signifikan yang artinya inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia/produk domestik bruto.
2.	M. Hafizd meditambua seafulloh (2023)	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi persefektif islam	Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dari kemajuan perekonomian suatu negara. Inflasi yang rendah dan stabil akan membuat pertumbuhan ekonomi suatu negara akan naik. Sebaliknya rendah dan stabil akan membuat

			pertumbuhan ekonomi suatu negara memburuk.
3.	Erika Feronika br simanungkalit	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia	Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan pendapatan atau produksi nasional dalam satu negara dari tahun ke tahun. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara.
4.	Yulia Dwi Kartika (2021)	Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia priode tahun 2013-2021	Penelitian menggunakan time series dan triwulan pertama tahun 2013 sampai triwulan keempat tahun 2021 yang diperoleh dari wabsite bank indonesia dan badan pusat statistik.
5.	Desrini Ningsih 2018	Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di indonesia	Variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel oksogen, sementara variabel kemiskinan sebagai variabel indoge.penelitian ini mengguanakan data timeseries dengan runtut waktu.
6.	Rinaldi Syahputra	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series berupa ekspor, penerimaan pajak, dan nilai tukar.

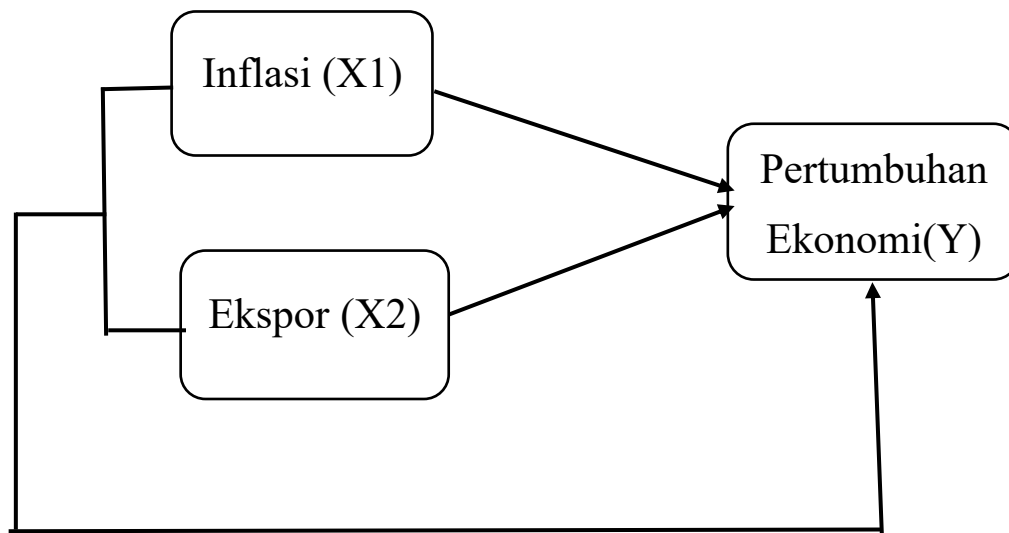
7.	Yuniarti,Wiwin Wianti	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di indonesia. Variabel yang digunakan antara lain tingkat partisipasi angkatan kerja. Indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, ketimpangan pendapat, data pertumbuhan ekonomi. Metode data skunder dari badan pusat statistik diolah dengan menggunakan regresi linier berganda.
8.	Faqih Almsyah Putra	Pengaru ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia	Topik yang dibahas dari penelitian ini adalah pengaruh ekspor, impor, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang di proleh dari world bank. Analisis yang digunakan adalah metode eror corection model.

C. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu inflasi dan ekspor. ekspor dan inflasi adalah dua masalah ekonomi utama yang dihadapi setiap masyarakat. Inflasi memiliki hubungan dengan banyak masalah ekonomi yang lain. Inflasi mempengaruhi oleh masyarakat ekonomi lain tersebut. Salah satu masalah

ekonomi yang berhubungan dengan inflasi adalah pengangguran. Tingkat ekspor hingga kini dipercaya saling berkorelasi dengan kenaikan harga secara umum (inflasi).³⁸

Gambar II.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian.³⁹

Berdasarkan uraian maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho1 : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra utara.

Ha1 : Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra utara.

³⁸ Doni Amsah Hendri, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi* (2022) vol 1 hlm 44.

³⁹ Amruddin and Siwi Agustina, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Jakarta CV., Pradina Pustaka Gruf*, 2022.

Ho2 : Tidak terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra utara.

Ha2 : Terdapat pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra utara.

Ho3: Tidak terdapat pengaruh inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara.

Ha3 : Terdapat pengaruh inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatera utara.

BAB III

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian diungkapkan untuk menunjukkan ruang lingkup wilayah penelitian, lokasi penelitian menjadi setting alamiah dan konteks alami yang menjadi luar dan mempengaruhi peneliti bagi hasil penelitiannya, lokasi dimana peneliti tersebut dilaksanakan. Peneliti ini mengambil lokasi wilayah negara indonesia, objek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian ini dimulai pada bulan oktober 2024 sampai dengan maret 2025.⁴⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan pada peneliti ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif melalui hasil penelitian maupun hasil olahan data kuantitatif.⁴¹ Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka. Data skunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif. Jenis data ini disebut juga eksternal yang diperoleh dari berbagai sumber seperti perusahaan swasta,

⁴⁰ Sukiati, "Metode Penelitian (Medan: Perdana Publishing, 2022)," hlm, 83.

⁴¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif R DAN D," (Bandung: Sunan Kalijaga 2020), hlm. 14.

perusahaan pemerintah, perguruan tinggi swasta dan pemerintah, lembaga-lembaga penelitian swasta maupun instansi-instansi pemerintah. Sesuai dengan penjelasan diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Data merujuk pada informasi atau keterangan yang menjelaskan suatu fakta yang berasal dari bahan yang telah diolah baik secara kuantitatif.⁴² Pengumpulan data adalah tahap penting dalam penelitian guna mencapai tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel numerik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode kepustakaan yang melibatkan sumber referensi seperti buku, catatan serta hasil penelitian sebelumnya.⁴³ Penelitian ini menerapkan analisis runtun waktu (time series) dengan memanfaatkan data sekunder dari badan pusa statistik (BPS) mengenai inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di sumatra utara. Selain itu, peneliti mengumpulkan informasi dari sumber -sumber tersebut guna memperbanyak analisis penelitian dan menggambarkan perkembangan atau pola yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁴⁴ Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk menyusun pemahaman yang komprehensif dalam menganalisis fenomena yang

⁴³Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," (*Yongyakarta:IKAPI,2022*), hlm.37.

⁴⁴ Rifa Abu Bakar, "Pengantar Metodologi Penelitian," *Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*, 2021, hlm 7.

diteliti. Data sekunder merujuk pada informasi yang diperoleh oleh pihak kedua, mencakup baik data kualitatif dan kuantitatif.⁴⁵

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang dapat bersifat terbatas atau tidak terbatas dalam jumlahnya. Populasi ini terdiri dari subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Populasi dalam peneliti ini yaitu seluruh data pertumbuhan ekonomi, inflasi dan ekspor dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 1990 sampai 2024.⁴⁶

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek yang menjadi representasi populasi, dan pengambilanya harus sesuai dengan kualitas serta karakteristik populasi tersebut.⁴⁷ Sampel merupakan segmen dari populasi yang akan diteliti. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh data pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan ekspor yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara 1990-2024.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik regresi linear berganda adalah model regresi yang digunakan untuk memahami dan memprediksi hubungan antara satu variabel terikat (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor dari tahun 1990-

⁴⁶ Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," *Yongyakarta: IKAPI*, 2022, , hlm37.

⁴⁷ Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan," (*Jakarta Prenada Media Grup*, 2016),., hlm 144.

2024, maka peneliti mengambil 35 tahun. Dengan itu, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 35 sampel.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merujuk pada metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Setiap metode menunjukkan suatu cara pengumpulan data, seperti melalui penggunaan angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.⁴⁸

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui data dari berbagai sumber seperti buku, literatur lainnya, ataupun juga hasil penelitian dahulu yang bisa menghasilkan informasi mengenai penelitian.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah metode yang dilakukan peneliti guna menghasilkan informasi yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan ekspor, juga berhubungan dengan teori, dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian ini. Maka disimpulkan data yang dibutuhkan melalui data untuk keperluan penelitian ataupun perlengkapan untuk menggali data-data yang objektif dan konkret. Berdasarkan teknik pengumpulan data, maka penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dokumentasi berupa angka yang diperoleh dari website resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

⁴⁸ Sahir Hafni, "Metodologi Penelitian,".

5. Teknik Analisis Data

Penelitian akan memanfaatkan teknik analisis data guna menyelidiki data yang terkumpul, dengan memperlihatkan tujuan studi, apakah itu untuk eksplorasi, deskripsi, atau pengujian hipotesis. Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti,⁴⁹ yang mencerminkan karakteristik dari tujuan penelitian itu sendiri. Dalam penelitian ini, terlihat berbagai variabel yang berbeda, bergantung pada konteks dari masalah yang tengah diselidiki. Metode analisis yang dipilih akan memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang mendalam dari data ada dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap hubungan antar variabel yang terlibat lebih dalam konteks masalah penelitian.

Penelitian menggunakan pendekatan studi kasus dan metode analisis data kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data. Penelitian kuantitatif diterapkan untuk menganalisis serta menjawab hubungan antara variabel bebas dan terkait. Proses pengelolaan data dilakukan dengan perangkat lunak aplikasi E-Views⁹ yang membantu dalam analisis dan persentasi data secara kuantitatif.⁵⁰ E-Views adalah perangkat lunak yang digunakan untuk analisis data, terutama dalam bidang ekonometrika dan statistik. E-Views menyediakan berbagai alat untuk mengelola data, melakukan analisis statistik, membuat model, dan menghasilkan visualisasi.

⁴⁹ Anwar Sanusi, "Metodologi Bisnis," (Jakarta: Salemba Empat, 2016),.

⁵⁰ Shoechrul Ajija, "Cara Cerdas Menguasai Eviews," (Jakarta: Salemba Empat), ., hlm, 164-168.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terkait berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbebas dari beberapa asumsi.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendekati normalitas adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan.⁵¹ Dengan asumsi ini penaksiran akan memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti unbiased dan memiliki varian yang minimum. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika observasi lebih dari 30, maka tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal. Uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat *Probability JB (Jarque-Berra)* dengan ketentuan jika nilai *Probability Jarque Berra* $\leq 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Probability Jarque Berra* $\geq 0,05$ maka data akan terdistribusi.

⁵¹ Ergusni, "Uji Normalitas Analisis Beda Rerata Dua Sampel (Uji-t Dan t). Prosoding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan. STKIP PGRI Padang," .

c. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independent (bebas). Regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolineritas antara variabel independennya.⁵² Adanya hubungan linear antara variabel independen dan model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolineritas adalah apabila R Squared awal (R^2 awal) dari pada R Square. Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai koefisien. Dengan ketentuan jika nilai koefisien $\leq 0,05$ maka variabel multikolineritas. Sebaliknya jika nilai koefisien $\geq 0,05$ maka variabel tidak multikolineritas.

E. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika varian dari residu tidak regresi yang baik tidak mengalami masalah heteroskedastisitas untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas, digunakan metode glajer dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residu. Jika nilai signifikan antara variabel independent dan residu maka tidak terdapat bukti yang signifikan mengenai adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikan antara variabel independent dan residu menunjukkan adanya indikasi yang signifikan terkait

⁵² Moch Doddy Ariefianto, "Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews," (Jakarta: Erlangga), .

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terkena heterokedasitas.

F. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi berganda menggambarkan hubungan linear antara satu atau lebih independent (X_1, X_2) dengan variabel independent (Y). Analisis ini bertujuan untuk menentukan arah hubungan antara variabel independent dan variabel dependent, apakah ini hubungan negatif dan positif. Hal ini membantu dalam memprediksi nilai nominal dan variabel dependent digunakan dalam uji ini bersifat skala rasio.

$$Y = \partial + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat yaitu pertumbuhan ekonomi

∂ = variabel yang berubah-ubah

$X_1, X_2 \dots X_n$ = variabel bebas

$b_1, b_2, \dots b_n$ = koefisien regresi, yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat

e = adalah galat atau residual

G. Uji Autokorelasi

Autokolerasi merupakan observasi yang disusun menuurut tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Metode pengujian menggunakan uji durbin watson (DW test). Uji autokolerasi adalah sebuah metode statistik yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara observasi pada suatu periode dengan periode-periode sebelumnya dengan runtun waktu. Uji

autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengguna (residual) pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam model regresi linier.

H. Uji Hipotesis

1. Uji T / Persial

Uji T digunakan untuk mengevaluasi singnifikasi koefisien kolerasi secara persial, yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.⁵³ Uji t memiliki kriteria di mana jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka Ho ditolak. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel, Ho diterima. Berdasarkan rumus $dk = n - 2$ dan dengan taraf singnifikan $\alpha = 0,05$, maka Ho ditolak, sebaliknya jika singnifikan $> 0,05$, Ho diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis memiliki pengaruh yang singnifikan.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 : Rata-rata perkembangan kemampuan berbahasa anak kelas eksperimen

\bar{x}_2 :Rata-rata perkembangan kemampuan berbahasa anak kelas kontrol

n_1 :Banyaknya peserta didik kelas eksperimen

n_2 :Banyaknya peserta didik kelas kontrol

s^2 :Variaqs data kelompok ekprimen

⁵³ Wiratama Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi," (Yongyakarta: Balai Pustaka, 2020).

s^2 :varians₂data kelompok kontrol

2. Uji f / simultan

Uji f digunakan untuk mengavaluasi keseluruhan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dalam model regresi. Rumus uji f adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / K - 1}{1 - R^2 / (n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Jumlah Data

K = Jumlah Variabel

uji f memiliki kriteria pengujian di mana jika nilai f dihitung lenih besar dari nilai f tabel, maka HO diterima. Hal terhadap variabel dependent dalam model regresi.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi sering disebut juga sebagi koefisisen determinasi majemuk yang hampir serupa dengan koefisien R^2 . R^2 menejelaskan seberapa besar variasi dalam variabel berikut (Y) yang dijelaskan secara bersama- sama oleh variabel bebas.⁵⁴ Kualitas persamaan regresi linear berganda meningkat ketika

⁵⁴ Amruddin and Roni Priyanda, “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” (*Sukaharjo: Pradina Pustaka, 2022*)., hlm 98.

koefisien determinasi R^2 semakin besar, mendekati nilai 1, dan cenderung meningkat sering dengan peningkatan variabel bebas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian utara pulau Sumatera, dimana ibu Kota Provinsi ini terletak di Kota Medan. Provinsi Sumatera Utara memiliki luas total sebesar kurang lebih 182.414,25 km² yang terdiri dari luas daratan sebesar kurang lebih 72.981,23 km² dan luas lautan sebesar kurang lebih 109.433,02 km². Berdasarkan luas wilayah menurut kabupaten/kota di Sumatera Utara, luas wilayah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.134,00 km² atau 8,40 persen, kemudian Kabupaten Tapanuli Selatan dengan luas 6.030,47 km² atau sekitar 8,26 persen, sedangkan luas wilayah terkecil adalah Kota Tertinggi dengan luas 31,00 km² atau sekitar 0,04 persen.⁵⁵

Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan wilayah sebelah utara provinsi Aceh, sebelah barat Samudera Hindia, sebelah selatan provinsi Riau dan provinsi Sumatera Barat, sebelah timur Selat Malaka. Sumatera Utara terdiri dari 25 kabupaten dan 8 kota, 426 kecamatan, 5.371 desa dan 742 kelurahan. Provinsi Sumatera Utara terletak pada 1° 4' Lintang Utara dan 98° -100° Bujur Timur.

⁵⁵ Alexxander Bick, (2022) "Threshold Effects of Inflation on Economic Growth in Developing Countries,".

Potensi sumber daya alam Provinsi Sumatera Utara cukup berlimpah, diantaranya tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, perikanan dan pariwisata, serta potensi bahan tambang. Sumatera Utara merupakan provinsi keempat dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Penduduk Sumatera berjumlah 15.785.839 jiwa, dimana terdiri dari berbagai suku, yaitu suku asli yang terdiri dari 8 suku Melayu, Batak Karo, Batak Toba, Batak Pesisir, Batak Mandailing/Angkola, Simalungun, Pakpak dan Nias.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah fenomena peningkatan output barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu, seringkali diukur melalui pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Bruto (PDB).⁵⁶ Fenomena ini memiliki berbagai karakteristik dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memiliki berbagai implikasi positif, seperti peningkatan pendapatan per kapita, penurunan kemiskinan, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan daya saing ekonomi suatu negara.⁵⁷

⁵⁶ Zulfahmi Ardian Sutiwijaya, "Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Organisasi Dan Manajemen* (2022) 8 : 2.

⁵⁷ Irawan, "Solusi Cerdas Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Sumatera Utara," *Jurnal IPTEK Bagi Masyarakat*(2022) hlm 106 .

Tabel IV.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 1990-2024

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
1990	6
1991	4,6
1992	10,9
1993	14,5
1994	11,9
1995	3,9
1996	9,01
1997	5,7
1998	-11,76
1999	-0,1
2000	7,4
2001	3,98
2002	4,07
2003	4,48
2004	5,58
2005	5,48
2006	6,18
2007	6,9
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,42
2011	6,63
2012	6,45
2013	6,08
2014	5,23
2015	5,1
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,72
2023	5,01
2024	5,03

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

2. Inflasi

Inflasi adalah fenomena ekonomi yang umumnya diukur dengan kenaikan umum dan berkelanjutan dalam tingkat harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode tertentu. Inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi yang tinggi dapat menghambatnya. Inflasi merupakan fenomena yang perlu dikelola dengan baik. Inflasi yang rendah dan stabil dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Sementara inflasi yang tinggi dapat menghambatnya.⁵⁸

Tabel IV.2 Inflasi Di Sumatera Utara tahun 1990-2024

TAHUN	INFLASI (%)
1990	7,56
1991	8,9
1992	8,6
1993	9,7
1994	8,3
1995	7,2
1996	8,7
1997	13,1
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,8
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,6
2008	10,72
2009	2,61
2010	8
2011	3,67
2012	3,86

⁵⁸ Harso Khardinata Yunita Sari, Zulkarmain Lubis and, "Analisis Ketersediaan Dan Kebutuhan Beras Di Provinsi Sumatera Utara," *Jurnal Ilmiah Magister Agribisnis* (2022) hlm 72.

2013	10,18
2014	8,17
2015	33,24
2016	6,34
2017	3,2
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96
2021	1,71
2022	6,12
2023	2,27
2024	1,59

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

3. Ekspor

Ekspor berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong produksi dalam negeri. Penelitian menunjukkan bahwa ekspor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.⁵⁹

Tabel IV.3 Data Ekspor Di Sumatera Utara tahun 1990-2024

TAHUN	EKSPOR (JUTA)
1990	38,051
1991	42,615
1992	76,342
1993	106,385
1994	143,477
1995	166,082
1996	135,896
1997	176,244
1998	170,621
1999	161,171
2000	159,024

⁵⁹ Erika Feronika Simanungkalit, “Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Journal Of Management* (2020) hlm 332 .

2001	158,010
2002	159,024
2003	158,010
2004	175,455
2005	206,804
2006	278,880
2007	297,062
2008	310,253
2009	332,926
2010	422,921
2011	523,165
2012	551,690
2013	655,963
2014	507,722
2015	464,679
2016	519,208
2017	9,225
2018	8,787
2019	7,679
2020	8686,22
2021	11874,67
2022	13115,26
2023	8794,99
2024	988,9

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

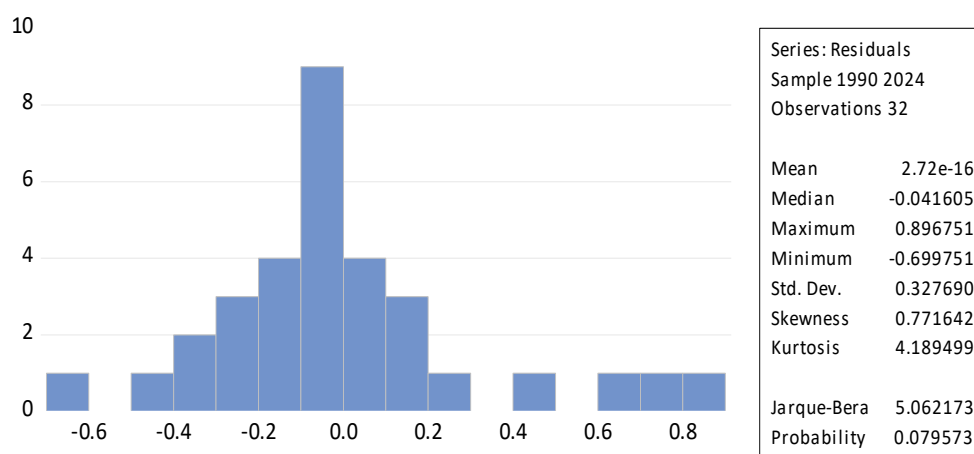
Uji asumsi melihat layak atau tidaknya model regresi yang digunakan untuk memprediksi variabel terkait berdasarkan masukan variabel bebasnya, maka model regresi harus terbatas dari beberapa asumsi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

⁶⁰Modal regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendekati normalitas adalah dengan melihat penyebaran data atau titik pada sumbu digonal dan grafik, dan pengambilan keputusan.

Gambar VI.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber Data : E-Views9

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai *probability JB* (*Jarque-Bera*) $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika sedangkan nilai *probability JB* (*Jarque-Bera*) $\geq 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *probability Jarque-Bera* sebesar 0,079573 maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

⁶⁰ Ferry Syaputra Hannisa Novita Sari Sitorus, Rizky Samora and, "Pengaruh Pengangguran, Penduduk, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Wrror Correstion Model TAHUN 2001-2022," *Journal Of Low Education And Busness* (2024) hlm 96 .

3. Uji Multikolineritas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan ada atau tidak adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka hubungan antara variabel dalam satu regresi dengan multikolineritas.

Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolineritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.016098	4.487815	NA
INFLASI	0.000194	3.653192	1.016093
EKSPOR	1.03E-13	2.336486	1.016093

Sumber Data: E-Views9

Dalam penelitian ini nilai VIF untuk variabel independent yaitu nilai VIF Inflasi sebesar 3,653192 dan nilai VIF Ekspor 2,336486. Dapat dilihat bahwa nilai VIF kedua variabel tersebut terkena multikolineritas. Hal tersebut berarti antara pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut.⁶¹

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah varian dari dua observasi dalam penelitian sama untuk variabel dependen dengan variabel independen sehingga hasil estimasi tidak praduga. Cara mengetahui apakah model regresi tersebut terjadi tereroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi Square nilai kritis chi square dengan ketentuan-ketentuan jika nilai chi square lebih kecil dari

⁶¹ Dessy Rakmawati, "Analisis Multikolineritas Pada Data Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Ekspor," *Jurnal Ilmiah Dan Pendidikan Matematika Dan Statistik*(2024) hlm 1921.

nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedasitas dan jika nilai chi square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedasitas.⁶²

Tabel IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.448732	Prob. F(2,29)	0.1041
Obs*R-squared	4.623320	Prob. Chi-Square(2)	0.0991
Scaled explained SS	5.893167	Prob. Chi-Square(2)	0.0525

Sumber Data: E-Views9

Dari hasil pengelolaan data, maka dapat dilihat bahwa nilai Chi square (Obs *R-squared) adalah sebesar 0,0991. Sedangkan nilai kritis Chi square lebih kecil dari nilai kritis dimana hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi Heteroskedasitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dalam penelitian ini uji autokolerasi yang digunakan adalah uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika d lebih kecil dari d_L atau lebih besar dari $(4-d_L)$, maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokolerasi.
- Jika d terletak antara d_U dan $(4-d_U)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak terjadi autokolerasi.

⁶² Mesta Sembiring, "Analisis Heteroskiditas Dalam Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Ekspor Di Sumatera Utara,"2020 hlm 5 .

- Jika d terletak di antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel IV.4 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.038726	Mean dependent var	1.753479
Adjusted R-squared	-0.027569	S.D. dependent var	0.334225
S.E. of regression	0.338801	Akaike info criterion	0.762251
Sum squared resid	3.328793	Schwarz criterion	0.899664
Log likelihood	-9.196016	Hannan-Quinn criter.	0.807799
F-statistic	0.584152	Durbin-Watson stat	1.379891
Prob(F-statistic)	0.564005		

Sumber Data : E-Views9

Berdasarkan hasil tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 1,379891 sedangkan dari tabel DW dengan signifikan 0,05 (5%) dan jumlah data $(n) = 35$ dan jumlah variabel = 3 diperoleh nilai dl sebesar 0,334225 dan du sebesar 0,707799. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. ⁶³

6. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait. Dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai taraf signifikan 0,05. Dalam penelitian ini

⁶³ Wadana Prijanto, W. J. R. K., & “). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.”.

menggunakan nilai probabilitas yang akan dibandingkan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas < nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas > nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel IV.4 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634749	0.126878	12.88440	0.0000
INFLASI	0.013438	0.013922	0.965239	0.3424
EKSPOR	1.16E-07	3.20E-07	0.361090	0.7206

Sumber Data : E-Views9

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh dari nilai prob lebih besar daripada signifikan, dapat dibuktikan dengan nilai prob sebesar 0,3424 dapat dibuktikan dengan 0,3424 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa tingkat inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 2) Pengaruh tingkat ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil uji t diatas diperoleh dari nilai prob lebih besar dari pada signifikan, dapat diartikan dengan nilai prob diatas sebesar $0,7206 < 0,05$, dapat dibuktikan 0,7206 artinya H_0 diterima H_a ditolak. Artinya bahwa ekspor berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

7. Uji f (simultan)

Uji f dilakukan untuk mengetahui pengaruh sekelompok variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Pengaruh hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Nilai signifikan yang digunakan adalah 0,05 derajat pembilang (dk_1), dihitung menggunakan rumus $k-1$, dimana n adalah jumlah seluruh observasi dan k adalah jumlah seluruh variabel. Observasi yang digunakan dalam peneliti ini berjumlah 35 dan jumlah variabel 3, maka dk_1 adalah 3 dan dk_2 adalah 29. Nilai F_{tabel} yang diperoleh adalah 2,93 ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut :

$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak

$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima

Tabel IV.5 Hasil Uji f

F-statistic	0.584152	Durbin-Watson stat	1.37981
Prob(F-statistic)	0.564005		

Sumber Data : E-Views9

Berdasarkan uji f di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 0,584152 dan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2,93. Berdasarkan pengujian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $0,584152 > 2,93$, hal ini menunjukkan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terbuka, inflasi dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau disebut juga R-square pada umumnya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi

variabel terkait.⁶⁴ Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan satu variabel dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut hasil R-square pada penelitian ini :

Tabel IV.6 Hasil Uji R^2

R-square	Adjusted R-square	S.E of regression
0.038726	0.027569	0.338801

Sumber Data : E-Views9

Berdasarkan uji R^2 sesuai tabel di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,338801, artinya bahwa variabel tingkat pertumbuhan ekonomi terbuka, inflasi dan ekspor mampu menjelaskan variasi dari persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model ini. Dengan demikian masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

9. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji signifikan ada atau tidaknya hubungan dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Model regresi dengan lebih dari satu variabel penjelasan, karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi variabel tak bebas. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai dependent variabel (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui

⁶⁴ Nurgaheni, N. E., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, SERAMBI."

arah dan besarnya pengaruh independen variabel (X) terhadap dependent variabel (Y).

Tabel IV.7 Hasil Uji Estimasi

Dependent Variable: LOG_PE

Method: Least Squares

Date: 05/06/25 Time: 23:34

Sample: 1990 2024

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634749	0.126878	12.88440	0.0000
INFLASI	0.013438	0.013922	0.965239	0.3424
EKSPOR	1.16E-07	3.20E-07	0.361090	0.7206
R-squared	0.038726	Mean dependent var		1.75349
Adjusted R-squared	-0.027569	S.D. dependent var		0.33425
S.E. of regression	0.338801	Akaike info criterion		0.76221
Sum squared resid	3.328793	Schwarz criterion		0.89964
Log likelihood	-9.196016	Hannan-Quinn criter.		0.80779
F-statistic	0.584152	Durbin-Watson stat		1.37981
Prob(F-statistic)	0.564005			

Sumber Data : E- Views9

Pada peneliti ini peneliti terlebih dulu menggunakan logrima pada ketiga variabel ini. Transformasi menggunakan logrima biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linear antara variabel independen dan variabel dependen. Transformasi logrima akan menghasilkan hubungan yang tidak linear dapat

digunakan dalam model linear dan dapat mengubah data pada awalnya tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.⁶⁵

a. Nilai konstanta dalam persamaan penelitian ini adalah 1,634749 artinya bahwa pada saat inflasi ekspor bernilai 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 1,634749

b. Jika nilai koefisien pada inflasi meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi sebesar:

$$=0,013438 + 1,634749$$

$$=1,648187, \text{ maka naik}$$

$$=1,648187 \times 100\%$$

$$=1,648187$$

c. Jika nilai koefisien ekspor meningkat 1 persen sementara variabel lainnya tetap, maka pertumbuhan ekonomi sebesar:

$$=0,013438 + 1,16\text{E-}07$$

$$=1,174138, \text{ maka naik}$$

$$=1,174138 \times 100\%$$

$$=1,174138$$

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara. Dari analisis data yang dilakukan pada peneliti dengan menggunakan E-views 9, menunjukkan bahwa tingkat inflasi dan ekspor terbuka, inflasi dan ekspor mampu menjelaskan variasi dari pertumbuhan ekonomi.

⁶⁵ Amsah Hendri, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara." *Journal Pendidikan*(2023) hlm 89.

Perhitungan statistik dengan menggunakan E-views 9 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan variasi inflasi dan ekspor dari seluruh variabel bebas.

a. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari uji t di atas diperoleh nilai prob sebesar $0,3424 <$ dari nilai signifikan sebesar 0,05 artinya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya bahwa inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.⁶⁶

Hal ini didukung oleh peneliti terdahulu Herman Ardiansyah dari jurnal pendidikan ekonomi (JUPE) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang yang diproduksi dalam masyarakat meningkat. Tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Dari hasil penelitian ini adalah inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan menaik.

b. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dilihat dari uji t diatas diperoleh nilai prob sebesar $0,7206 <$ dari nilai signifikan sebesar 0,05 artinya H_0 ditolak H_a diterima. Artinya bahwa ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ekspor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menurut para ahli peningkatan ekspor dapat meningkat secara

⁶⁶ Mesta Sembiring, "Analisis Heteroskedastisitas Dalam Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Ekspor Di Sumatera Utara." *Journal Islam* (2020) hlm 89

keseluruhan ekspor merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Peningkatan ekspor dapat meningkatkan pendapatan negara dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

c. Pengaruh Inflasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi dan ekspor memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi, terutama jika tidak terkendali, dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan daya beli masyarakat, mengurangi investasi, dan membuat produk domestik kurang kompetitif di pasar global. Di sisi lain, ekspor dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi karena meningkatkan pendapatan nasional, menciptakan lapangan kerja, mendorong investasi. Namun, hubungan antara keduanya tidak selalu sederhana dan dipengaruhi oleh berbagai faktor lain dalam perekonomian.

Pengaruh Negatif Inflasi

- Penurunan daya beli masyarakat: inflasi yang tinggi mengurangi kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa, yang berdampak pada penurunan konsumsi.
- Ketidakpastian ekonomi: inflasi yang tidak terkendali menciptakan ketidakpastian, yang dapat mengurangi investasi karena pelaku usaha menjadi ragu dalam mengambil keputusan jangka panjang
- Biaya hidup meningkat: biaya produksi yang naik menyebabkan kenaikan harga produk, dan bisa berdampak pada produktivitas serta margin keuntungan perusahaan.

Pengaruh Positif Inflasi

- Dorongan konsumsi dan investasi: inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong konsumsi dan investasi, karena orang cenderung belanja sekarang daripada menunggu harga naik.
- Pelunakan utang: inflasi moderat bisa menguntungkan debitur karena nilai riil utang berkurang.

Pengaruh positif ekspor:

- Peningkatan pendapatan nasional: ekspor menghasilkan devisa dan meningkatkan produk domestik bruto.
- Penciptaan lapangan kerja: sektor ekspor yang berkembang mendorong pertumbuhan industri, meningkatkan produksi, dan menyerap tenaga kerja.
- Skala ekonomi dan efisiensi: permintaan dari luar negeri mendorong pertumbuhan industri, meningkatkan produksi, dan menyerap tenaga kerja.

E. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan peneliti ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Akan tetapi, pada proses penyusunan skripsi ini ada terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Penelitian ini hanya mengambil 3 variabel saja yaitu pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan ekspor di Sumatera Utara
2. Adanya kendala dalam mendapatkan data setiap variabel. Akan tetapi peneliti tetap berusaha mencari agar dapat melanjutkan skripsi ini.

3. Adanya beberapa kesulitan dalam menganalisis data. Walaupun demikian, peneliti berusaha belajar agar dapat menganalisis hasil uji pada penelitian ini. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelliti tentang Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara maka dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki hubungan satu arah atau hubungan timbal balik dengan ekspor. Pertumbuhan ekonomi dalam sistem ekonomi syariah dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Pertumbuhan ekonomi syariah tidak semata-mata diukur dari peningkatan output, tetapi juga dari kemanfaatan sosial, keadilan distribusi dan keberkahan. Kombinasi antara aspek material dan spiritual menjadikan eonomi syariah sebagai sistem yang holistik dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan. Secara keseluruhan, nilai-nilai syariah membentuk dasar pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya mengejar keuntungan duniawi, tetapi juga mempertimbangkan nilai spritual, keadilan sosial dan keseimbangan hidup. Dengan berpegang pada nilai-nilai tersebut, pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan akan lebih berkah, adil, dan berkelanjutan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah dan pembuatan kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi dan inflasi, ekspor saling mempengaruhi. Peneliti ini bisa membantu pemerintah dalam

merumuskan suatu kebijakan ekonomi dalam mengatasi masalah-masalah yang terjadi saat ini.

2. Akdemisi dan Peneliti

Hasil dari peneliti ini digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya dan dapat juga sebagai studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

C. Saran

Berdasarkan hasil peneliti “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara”. Ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Pemerintah Sumatera Utara sebaiknya ikut berkontribusi dalam menstabilkan inflasi dan ekspor dan menjaga pertumbuhan ekonomi juga bisa meningkat.
2. Peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang memiliki korelasi dengan variabel-variabel pada peneliti ini agar mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Pembaca dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dalam mencari dan mengerjakan tugas yang berkaitan dengan inflasi dan ekspor. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

D. Nilai-Nilai Syariah

Dalam islam, pertumbuhan ekonomi bukan hanya tentang peningkatan angka-angka statistik seperti PDB, tetapi juga menyangkut keseimbangan antara aspek material dan spritual, serta keadilan sosial. Nilai-nilai syariah menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi harus berkelanjutan, adil, dan membawa kemaslahatan bagi semua pihak. Berikut ada nilai-nilai syariah terutama pertumbuhan ekonomi:

1. Tauhid (Monoteisme)
2. Keadilan Ekonomi
3. Maslahah (Kesejahteraan Umum)
4. Larangan Riba
5. Transparansi dan Kejujuran
6. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
7. Etos Kerja dan Produktivitas (Ihsan & Itqan)
8. Keseimbangan Antara Dunia dan Akhirat

DAFTAR PUSTAKA

- Hodijah Angelina, G. P S., &, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju,” *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 10 (2021).
- Mahzalena Juliansya, H. Y., &, “Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Ekonomi Regional Unimal* 02 (2019).
- Mayasari Mahinshaputri, Y. F. F.,&, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* (2022) 7.
- Suhanda Rambe, M., fatah., M. A., Hasibuan D. I., Rahmadani, D., Rambe, “Efektifitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Inovasi Peneliti* 2 (2022).
- Maulida Prasetyanto. P . K. A. K., Indrawati, L. R., &, “Analisis Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Asean Periode Tahun 2007-2018,” *Directory Journal Of Economic*, 2 (2020).
- Purba, B., “Analisis Tentang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009-2018,” *Jurnal Humaniora*, 4 (2020).
- Simon, F., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Di Indonesia (Studi Pada Masa Pandemi Covid 19),” *Scientific Journal Of Reflection: Econimoc, Accounting, Management and Business* 2 (2022).
- Hanouatubun silpa, “Dampak Covid 19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Journal Of Education, Psychology and Counseling*,.
- Salam, W. R., “Inflai Dotengah Pandemi Dalam Persepektif Islam,” *Jurnal Syntax Transformation* 1 (2020).
- Simanungkalit, E. F. B., “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” *Journal Of Management* 13 (2020).
- Fadilla Purnamasari, A. A. S., &, “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia,” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 7 (2021).
- Angelina, G. P, “Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju.”
- Juliansya, H., “Pengaruh Inflasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”
- Mahinshaputri, Y. F., “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.”

- Damuri Fajar B. Hirawan Yose Rizal dan, “Mengukur Dampak COVID 19 Pada Pertumbuhan Ekonomi Dan Perdagangan Indonesia 2020,” *CSIS Commentaries. Aspx* 015 (2020).
- Yuniarti Nurgaheni, N. E. P., Wianti, W., &, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, SERAMBI,” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam* 2(3) (2020).
- Yunianto Dwi. Dwi., “Analisis Penduduk Terhadap PertumbuhaEkonomi,” *Jurnal Forum Ekonomi* 23 (2021).
- Utami, F. P., “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM), Kemiskinan Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Samudra Ekonomika* 4(2) (2020.).
- Lihat La Jamma, “Konsep Ta’abbudi Dan Ta’agguli Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Hukum Islam,” *Asy-Syir’ah* 47 (2022).
- Nawab Heider Nagvi, “Etika Dan Ilmu Ekonomi,” *Bandung* 140 (2020).
- Arfiani, “Analisis Empiris Hubungan Antara Ekspor, Impor Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia,” (2019), Skripsi, Jurnal Ekonomi Pembangunan .
- Prayitno Yustie, R. B., &, “Pengaruh Tenaga Kerja, IPM Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” (2020)., Skripsi, n.d.
- Khouluddin Fauziah, E., S., A. K., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pertumbuhan Ekonomi,” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2022).
- Harahap Novarini, N. N. A., Widiawati, W., ...& Batubara, N. A. T. K., Hasibuan, S., Pratikna, R. N., Ahmad, M. I. S., “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Penerbit Tahta Media*, 2023.
- Pamungkas, I. B., “Manajemen Sumber Daya Manusia,” *Penerbit Widina*, 2021.
- Paramansyah Husna, A. I. N.,& Sos, S H.A., SE. ., “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Persepektif Islam.,” *Almuqsith Pustaka*, 2021.
- Accurate, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Contoh Perhitungan,” *Hhttps://Accurate.Id/Ekonomi-Keluangan/Indikator-Pertumbuhan/Ekonomi* 30 (2023).

- Wahana Ansi, "Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi," *Jurnal Forum Ekonomi* 23 (2020).
- Arrezqi Widyanti M, Setyadi, D., Nahar, M., &, "Perana Digital Marketing Dalam Membantu Pengembangan PDRB Rangkul Semarang," *Jurnal Ekonomi* 5(2) (2023).
- Putra Ali Anis, and Ariunis Farel Pratama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pertumbuhan Manusia, Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Kemiskinan," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 4 (2022).
- Doni Amsah Hendri, "Analisis Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara," *Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi* vol 1 (2022).
- Amruddin and Siwi Agustina, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," *Jakarta CV., Pradina Pustaka Gruf*, 2022.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif R Dan D," *Bandung Alfabeta*, 2023, hlm 14.
- Rifa Abu Bakar, "Pengantar Metodologi Penelitian," *Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga*, 2021, hlm 7.
- Syafrida Hafni Sahir, "Metodologi Penelitian," (*Yogyakarta: IKAPI*, 2022),, hlm 37.
- Muri Yusuf, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan," (*Jakarta Prenada Media Gruf*, 2016),, hlm 144.
- Anwar Sanusi, "Metodologi Bisnis," (*Jakarta: Salemba Empat*, 2016),.
- Shoechrul Ajija, "Cara Cerdas Menguasai Eviews," (*Jakarta: Salemba Empat*),, hlm, 164-168.
- Moch Doddy Ariefianto, "Ekonometrika Esensi Dan Aplikasi Dengan Menggunakan Eviews," (*Jakarta: Erlangga*), n.d.
- Wiratama Sujarweni, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi," (*Yogyakarta: Balai Pustaka*, 2015),.
- Amruddin and Roni Priyanda, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," (*Sukaharjo: Pradina Pustaka*, 2022), hlm 98.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara tahun 1990-2024

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
1990	6
1991	4,6
1992	10,9
1993	14,5
1994	11,9
1995	3,9
1996	9,01
1997	5,7
1998	-11,76
1999	-0,1
2000	7,4
2001	3,98
2002	4,07
2003	4,48
2004	5,58
2005	5,48
2006	6,18
2007	6,9
2008	6,39
2009	5,07
2010	6,42
2011	6,63
2012	6,45
2013	6,08
2014	5,23
2015	5,1
2016	5,18
2017	5,12
2018	5,18
2019	5,22
2020	-1,07
2021	2,61
2022	4,72
2023	5,01
2024	5,03

Sumber Data : Badan Pusat Statisti

Lampiran 2

Inflasi Di Sumatera Utara tahun 1990-2024

TAHUN	INFLASI (%)
1990	7,56
1991	8,9
1992	8,6
1993	9,7
1994	8,3
1995	7,2
1996	8,7
1997	13,1
1998	83,56
1999	1,37
2000	5,73
2001	14,79
2002	9,59
2003	4,23
2004	6,8
2005	22,41
2006	6,11
2007	6,6
2008	10,72
2009	2,61
2010	8
2011	3,67
2012	3,86
2013	10,18
2014	8,17
2015	33,24
2016	6,34
2017	3,2
2018	1,23
2019	2,33
2020	1,96
2021	1,71
2022	6,12
2023	2,27
2024	1,59

Sumber Data : Badan Pusat Statisti

Lampiran 3

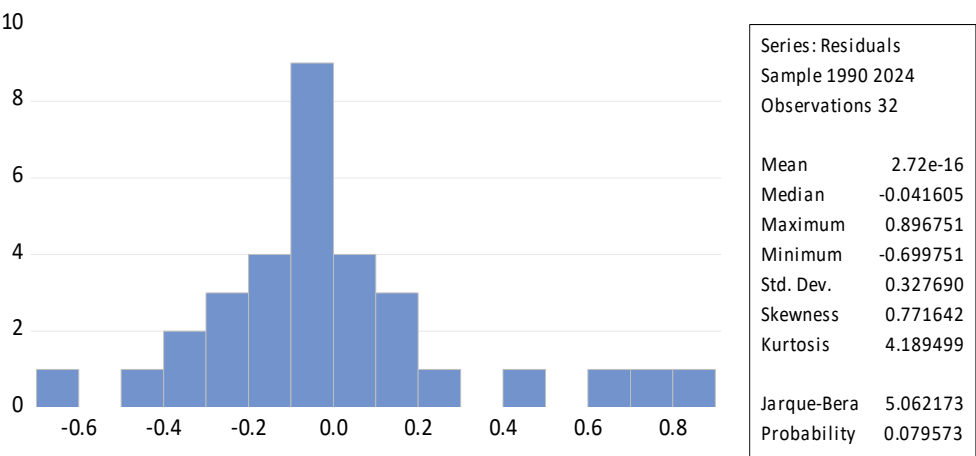
Data Ekspor Di Sumatera Utara tahun 1990-2024

TAHUN	EKSPOR (JUTA)
1990	38,051
1991	42,615
1992	76,342
1993	106,385
1994	143,477
1995	166,082
1996	135,896
1997	176,244
1998	170,621
1999	161,171
2000	159,024
2001	158,010
2002	159,024
2003	158,010
2004	175,455
2005	206,804
2006	278,880
2007	297,062
2008	310,253
2009	332,926
2010	422,921
2011	523,165
2012	551,690
2013	655,963
2014	507,722
2015	464,679
2016	519,208
2017	9,225
2018	8,787
2019	7,679
2020	8686,22
2021	11874,67
2022	13115,26
2023	8794,99
2024	988,9

Sumber Data : Badan Pusat Statistik

Lampiran 4

Gambar Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolineritas

	Coefficient	Uncentered	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	0.016098	4.487815	NA
INFLASI	0.000194	3.653192	1.016093
EKSPOR	1.03E-13	2.336486	1.016093

Sumber Data: E-Views9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.448732	Prob. F(2,29)	0.1041
Obs*R-squared	4.623320	Prob. Chi-Square(2)	0.0991
Scaled explained SS	5.893167	Prob. Chi-Square(2)	0.0525

Sumber Data: E-Views9

Lampiran 5

Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.038726	Mean dependent var	1.753479
Adjusted R-squared	-0.027569	S.D. dependent var	0.334225
S.E. of regression	0.338801	Akaike info criterion	0.762251
Sum squared resid	3.328793	Schwarz criterion	0.899664
Log likelihood	-9.196016	Hannan-Quinn criter.	0.807799
F-statistic	0.584152	Durbin-Watson stat	1.379891
Prob(F-statistic)	0.564005		

Sumber Data : E-Views9

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	1.634749	0.126878	12.88440	0.0000
INFLASI	0.013438	0.013922	0.965239	0.3424
EKSPOR	1.16E-07	3.20E-07	0.361090	0.7206

Sumber Data : E-Views9

Hasil Uji f

F-statistic	0.584152	Durbin-Watson stat	1.37981
Prob(F-statistic)	0.564005		

Sumber Data : E-Views9

Hasil Uji R²

R-square	Adjusted R-square	S.E of regression
0.038726	0.027569	0.338801

Sumber Data : E-Views9